

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

Dimas Wicaksono¹, Vera Sintia²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam As-Syafi'iyah,
Jakarta

Dimas.wicaksono22@ymail.com¹; sintiavera02@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Audit Opinion, Solvability, and Company Size on Audit Delay in Property and Real Estate Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The population of this study includes all Property and Real Estate Sector companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Samples were taken using purposive sampling method with certain criteria, during the study period. The independent variables in this study are audit opinion which is measured using the dummy method in the related year, solvency which is measured by dividing total debt by total equity, and company size which is measured by multiplying LN by total assets. Meanwhile, the dependent variable in this study is Audit Delay, which is measured by subtracting the audit report date from the financial statement date or the book closing date. The results of this study indicate that: (1) Audit opinion has a negative effect on the occurrence of audit delay (2) Solvability has no effect on the occurrence of audit delay. (3) Firm size has no effect on audit delay.

Key words : *Audit opinion, Solvency, Firm Size, Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, selama periode penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit yang diukur dengan menggunakan metode dummy pada periode tahun terkait, solvabilitas yang diukur dengan membagi total hutang dengan total ekuitas, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan mengalikan LN dengan total aset. Sementara untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yang diukur dengan mengurangi tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan atau tanggal tutup buku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Opini audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya *audit delay* (2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*.

Kata Kunci : *Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Paragraf 38 menyatakan bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tidak tersedia pada waktu yang tepat, karena apabila terjadi penundaan maka informasi yang dihasilkan akan mengurangi tingkat relevansi laporan keuangan tersebut.

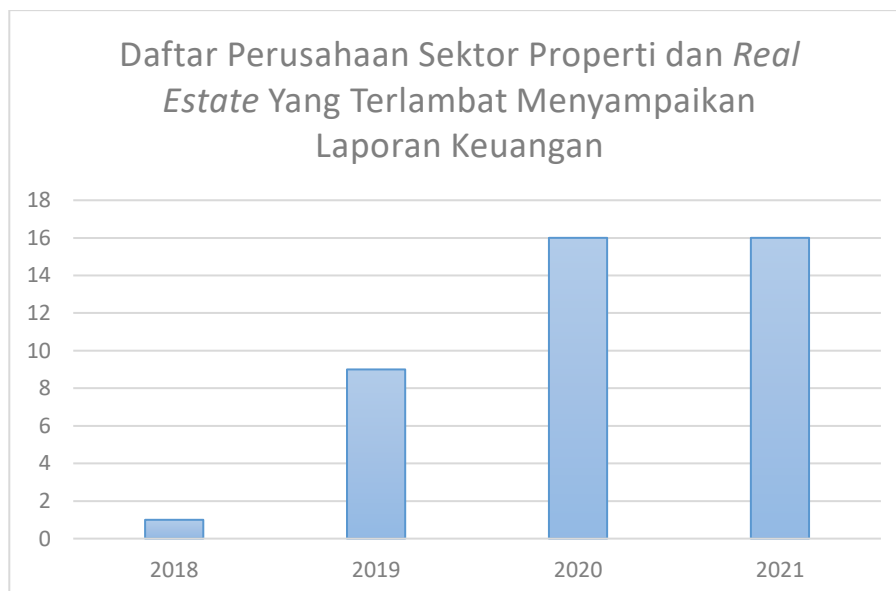
Sehubungan dengan tuntutan ketepatan waktu publikasi suatu laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI, mengenai aturan kewajiban perusahaan Listing dibursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan tertuang berdasarkan keputusan Dewan

Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: 44/POJK.04/2016 tentang emiten atau perusahaan public yang dikecualikan kewajiban pelaporan dan pengumuman untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat pertama kali paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir sejak berlakunya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bursa Efek Indonesia merilis bahwa setiap tahunnya terdapat perusahaan atau kelompok yang masih terlambat ketika menyerahkan laporan keuangan pemeriksaannya. Antara lain di tahun 2018 termuat 10 perusahaan, tahun 2019 termuat 42 perusahaan, tahun 2020 termuat 88 perusahaan dan pada tahun 2021 termuat 91 perusahaan tercatat melakukan penundaan untuk menerbitkan laporan keuangan audit. Pengakuan pada beberapa perusahaan tentang penyusunan laporan keuangan tepat waktu dinilai masih kurang. Apalagi, jumlah perseroan atau emiten yang tercantum di Bursa Efek Indonesia yang tengah tertunda menyerahkan neraca meningkat secara signifikan, meskipun aturan tersebut telah tersedia dengan jelas.

Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia perusahaan yang paling banyak terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu perusahaan sektor properti dan *Real Estate* dibandingkan dengan sektor yang lainnya, maka peneliti memilih perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebagai alasannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* pada tahun 2018-2021 mengalami kenaikan yang signifikan perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dibandingkan pada tahun 2017 kebelakang.

Grafik 1
Grafik Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021



sumber : Olah Data Tahun 2022 (www.idx.co.id)

Mengenai grafik di atas, perusahaan atau emiten Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat untuk menyerahkan laporan keuangan di tahun 2018 terdapat 1 perusahaan , Pada tahun 2019 ditemukan 9 perusahaan yang

terlambat menyerahkan laporan keuangan, pada tahun 2020 terdapat 16 perusahaan dan pada tahun 2021 terdapat 16 perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya.

Berdasarkan pada kasus, dijelaskan bahwa tengah ada perusahaan yang terus mengabaikan peraturan perundang-undangan dengan tidak melaporkan neraca secara tepat waktu. Demikian, emiten yang menyambangi keterlambatan hendak dikenakan denda atau sanksi yang ada, serta hukuman yang telah ditentukan.

Opini audit disebut pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan (Mulyadi 2013:19).

Opini audit menurut (Arens 2014:15) merupakan termin akhir dari proses audit holistik. Opini audit merupakan alat formal yang digunakan auditor untuk mengkomunikasikan penilaiannya mengenai laporan keuangan yang telah diaudit kepada pihak yang bersangkutan. Jika laporan keuangan perusahaan yang diaudit telah sesuai dengan aturan akuntansi keuangan yang berlaku dan tidak ditemukan kesalahan substansial, auditor akan mengemukakan opini wajar tanpa pengecualian.

Penelitian (Meini et al, 2022) menyatakan hasil bahwa Opini Audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap audit delay dimana diperolehnya opini unqualified oleh suatu perusahaan maka akan menyebabkan audit delay yang terjadi semakin rendah. Penyebabnya karena opini unqualified menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik sehingga tidak memerlukan konfirmasi ulang yang dapat memperpanjang audit delay hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Zein & Rahma, 2022) dan di dukung oleh penelitian (Widyastuti & Zulaikha, 2022) , sedangkan pengkajian yang dilaksanakan oleh (Siahaan & Andayani, 2021) dan (Arum & Rohaida, 2021) memberikan hasil opini auditor tidak memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*.

Menurut (Kasmir, 2017:112) solvabilitas perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Tingginya tingkat solvabilitas akan menjadi berita buruk bagi perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan di mata investor dan masyarakat lainnya.

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibanding dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit (Lestari,2010:65).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis & Abdullah, 2021) mengutarakan Solvabilitas berdampak positif terhadap *audit delay* kesimpulan tersebut sejalan atas pengkajian yang dilakukan oleh (Siagian et al., 2021) mengutarakan dimana semakin tinggi nilai dari solvabilitas pada perusahaan maka tingkat pemberitahuan laporan keuangan semakin lama dan kemungkinan terjadinya *audit delay* yang lama, pengkajian tersebut di dukung oleh pengkajian (Arum & Rohaida, 2021) juga penelitian (Ferawati et al., 2021). Sedangkan penelitian (Widyastuti & Zulaikha, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Menurut (Brigham & Houston., 2010:4) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Menurut (Prabowo et al., 2013:11) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan.

Penelitian (Ikhyanuddin, 2021) menyatakan hasil ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *audit delay* kesimpulan tersebut sejalan atas penelitian yang dilaksanakan oleh (Siagian et al., 2021) dan di dukung oleh penelitian (Putri & Setiawan, 2021), sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Cusyana & Apriliani, 2021) dan (Ridhawati & Abdillah, 2021) menunjukkan hasil ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan persoalan yang sudah disebutkan, yakni ringkasan persoalan yang diajukan pada riset ini ialah:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Menurut (Wolk et al, 2017) dalam teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai inisiatif dan dukungan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. *Signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Audit Delay

Menurut (Apriyana, 2017) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan. (Wiryakirana, 2017), mengutarakan *audit delay* diartikan sebagai masa dalam menuntaskan pengerjaan audit, mengukurnya mulai dari tanggal penyelesaian buku sampai dengan selesainya pekerjaan lapangan oleh seorang auditor independen.

Menurut (Agoes, 2012:2) *audit delay* memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Opini Audit

Menurut (Arens et al, 2015:56), opini auditor menyatakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Bagian ini begitu penting, sehingga seringkali keseluruhan laporan audit dinyatakan sebagai pendapat auditor secara sederhana. Perusahaan yang memperoleh opini auditor wajar tanpa pengecualian memiliki *audit delay* yang lebih pendek.

(Mulyadi 2014:19) , menyatakan bahwa opini auditor atas penyajian wajar laporan keuangan entitas yang di periksa oleh auditor. Suatu opini dikeluarkan setelah auditor berhasil menyelesaikan sejumlah prosedur, opini tersebut dalam bentuk laporan tertulis yang menyimpulkan bahwa laporan keuangan entitas adalah wajar. Referensi standar auditing dipakai dalam mengontrol opini audit yaitu ISA 700, tentang formulasi suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Terdapat 5 jenis opini yang biasa diterbitkan auditor, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Solvabilitas

(Hanafi dan Halim, 2012) menyatakan bahwa dalam konsep solvabilitas, “Solvabilitas yaitu rasio yang menakar kecakapan suatu perusahaan untuk mencukupi utang jangka panjangnya”.

Menurut (Kasmir, 2015:150), solvabilitas adalah metrik yang dipakai dalam menakar atau mengevaluasi sepanjang mana aset perusahaan ditutupi oleh kewajiban. Yakni, seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dipadankan dengan asetnya. Biasanya dikatakan bahwa rasio solvabilitas dipakai dalam menilai kinerja perusahaan untuk menutupi kewajibannya, dalam jangka panjang juga jangka pendeknya.

Ukuran Perusahaan

(Jogiyanto, 2016:51) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala dimana ukuran suatu perusahaan dapat dikategorikan pada beberapa cara misalnya total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi praktik pengungkapan perusahaan.

(Brigham & Houston., 2010:4) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI No.46/M-Dag/Per/9/2009 mengelompokkan kategori ukuran perusahaan atau kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

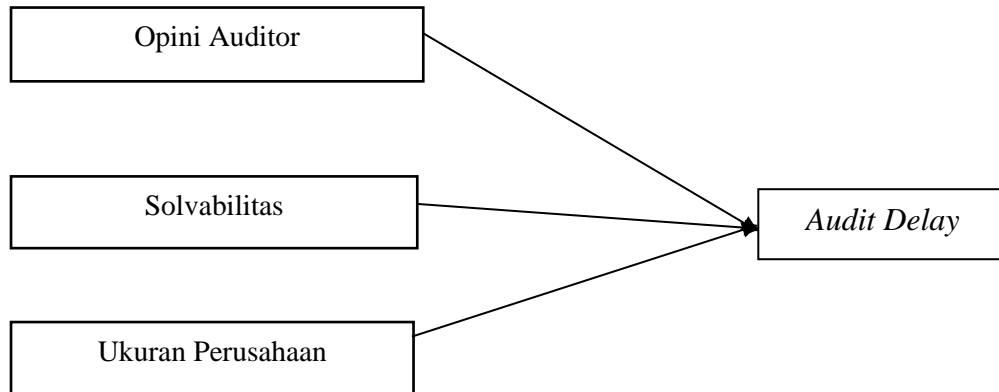
Tabel 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 juta - 10 M	> 2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber : www.kemendag.go.id

Kerangka Pemikiran

Gambaran antar variabel diperlihatkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Dasar pendapat auditor atas neraca yaitu analisis simpulan yang ditarik menggunakan kebenaran audit yang dikumpulkan. Menurut ISA 700.11, “Metode pembentukan opini mengharuskan auditor untuk menentukan apakah auditor telah mendapat keyakinan cukup berkenaan apakah neraca secara kelengkapan bebas dari salah saji material, baik karena ketidaktepatan atau penyelewengan.”

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan setelah melakukan penugasan. Menurut IAPI (2013) opini auditor dibedakan menjadi opini tanpa modifikasi dan opini modifikasi. Opini tanpa modifikasi dinyatakan jika auditor meyakini bahwa laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material. Namun, jika auditor meyakini bukti yang diperoleh menunjukkan laporan keuangan secara keseluruhan terjadi kesalahan penyajian secara material, atau tidak diperolehnya bukti audit yang cukup dan memadai, sehingga auditor harus memodifikasi opini dalam laporannya. (Meini & Nikmah, 2022)

penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Zulaikha, 2022) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Data di lapangan menunjukkan semakin baik opini audit yang diperoleh sebuah perusahaan diikuti dengan *audit delay* yang pendek. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Meini & Nikmah, 2022).

H₁: Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Total hutang yang besar menyampaikan kabar yang tidak baik sehingga menimbulkan tingkat ketelitian bagi para auditor terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Nilai hutang yang tinggi menyebabkan siklus audit membutuhkan lebih banyak waktu untuk memeriksa laporan keuangan dan membuat auditor lebih berhati-hati dan teliti dalam memeriksa (mengaudit) laporan keuangan perusahaan (Siagian et al., 2021).

Penelitian oleh (Kriestince, et al., 2022) menyatakan bahwa semakin besar nilai solvabilitas akan membuat waktu audit delay semakin lama. Hal ini dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Perangin-angin, D. S. B., 2019).

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pengkajian (Wikardi & Wiyani., 2017) mengemukakan besar kecilnya suatu perusahaan salah satunya bisa diterangkan dengan oleh jumlah aset pada suatu perusahaan. Ukuran interpretasi perusahaan mendeskripsikan bagaimana perusahaan bisa mengatur faktor produksi sesuai harapan. Besaran total aset pada suatu perusahaan dicantumkan pada ukuran perusahaan juga dapat berdampak substansional atas *audit delay*, sebab bertambah besar organisasi, bertambah baik kontrol yang dicapai.

Penelitian (Puspitasari & Lastrini., 2014) mendapatkan dampak ukuran perusahaan atas keterlambatan audit. Perusahaan yang memiliki dampak kuat atas pengaturan internal akan berjalan dengan baik. Akibat dari ukuran perusahaan kepada auditor membantu menghindari penundaan audit. Salah satu bentuk inspirasi atau dukungan adalah karena perusahaan besar secara langsung didorong oleh penunjang keuangan, regulator investor, dan pemerintah, manajemen senior dapat memberikan panduan untuk menghindari penundaan audit. Pihak-pihak ini akan membutuhkan penyebaran data pelaporan keuangan yang sangat tangkas juga tepat waktu.

Menurut (Rajaguk-guk, J, A., 2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, dan pengawas permodalan pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mahtum, N 2019).

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

METODE PENELITIAN

Variabel dan Pengukuran

Variabel Dependen

Audit Delay

Menurut penjelasan (Murti dan Widhiyani, 2016:288) menyatakan bahwa “*audit delay* ialah periode yang diperlukan auditor dalam mengaudit neraca mulai tanggal penutupan buku entitas sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor”.

$$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Variabel Independen

Opini Audit

(Mulyadi 2014:19), menyatakan bahwa opini auditor atas penyajian wajar laporan keuangan entitas yang di periksa oleh auditor. Auditor dapat memilih satu dari beberapa tipe opini yang akan dinyatakan atas laporan keuangan hasil audit. Tipe pendapat tersebut adalah 1) pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), 2) pendapat wajar

tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar (*unqualified opinion with explanatory language*), 3) pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), 4) pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) dan 5) pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*) (Jusup, 2014:356).

Penilaian opini audit berdasarkan variabel tanpa perbaikan didasarkan pada prosedur metode dummy, (Absarini, 2019):

- 1) perusahaan yang menerima opini pendapat wajar tanpa pengecualian mendapatkan indeks atau kode angka 1.
- 2) perusahaan yang menerima opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian akan mendapatkan indeks atau kode angka 0 ialah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat .

Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2015:150), solvabilitas adalah metrik yang dipakai dalam menakar atau mengevaluasi sepanjang mana aset perusahaan ditutupi oleh kewajiban. Yakni, seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dipadankan dengan asetnya. Biasanya dikatakan bahwa rasio solvabilitas dipakai dalam menilai kinerja perusahaan untuk menutupi kewajibannya, dalam jangka panjang juga jangka pendeknya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

(Jogiyanto, 2016:51) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala dimana ukuran suatu perusahaan dapat dikategorikan pada beberapa cara misalnya total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi praktik pengungkapan perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2018:81), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 berjumlah 80 perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan sampel adalah metode purposive sampling, yakni pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Terdapat 36 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

Karena peninjauan, sampel yang dipilih dapat digunakan sebagai perwakilan dari populasi umum. Beberapa pertimbangan pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang bergerak pada sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di (BEI) 2018-2021.
2. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 secara konsisten dan lengkap.

3. Perusahaan yang mengalami audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2018-2021.

Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan untuk memeriksa dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan dari IBM SPSS versi 26. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji-t

Tabel 2
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	390,099	152,477		2,558	,015
	Opini Audit	-94,752	12,743	-,807	-7,435	,000
	Solvabilitas	1,171	,912	,138	1,284	,208
	Ukuran Perusahaan	-6,468	5,188	-,139	-1,247	,222

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data olahan SPSS 26, tahun 2022

Berdasarkan tabel hasil pengujian dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 390,099 - 94,752X_1 + 1,171X_2 - 6,468X_3 + 152,477$$

Diketahui bahwa berdasarkan hasil uji di atas, terdapat 1 variabel independen yang signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu opini audit.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit delay*. dikarenakan jika suatu perusahaan mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian akan membuat *audit delay* suatu perusahaan semakin cepat.

Penyebabnya karena pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik, sehingga tidak memerlukan konfirmasi ulang yang dapat memperpanjang audit delay. Namun hal ini berbeda jika perusahaan memperoleh pendapat selain pendapat wajar tanpa pengecualian, maka akan menimbulkan konflik yang selanjutnya terjadi perpanjangan waktu audit. Konflik tersebut memerlukan tindak lanjut yang membutuhkan waktu yang lama seperti negosiasi dengan klien audit, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staff yang

sudah ahli serta adanya perluasan dalam lingkup audit, sehingga perusahaan akan mengalami penundaan dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Meini, & Nikmah, 2022), (Annisa, 2018), (Syofyan & Herawaty, 2019), (Widhiadnyana & Dwi Ratnadi, 2019), dan (Khoiruddin & Rahmawati, 2017) dengan hasil penelitian bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas (X_2) terhadap *audit delay* (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada kenyataannya tidak mempengaruhi audit delay.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang pada kenyataannya tidak mempengaruhi audit delay pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang menerima laba besar atau perusahaan yang mengalami kerugian, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama sesuai dengan proses audit. Selain itu, salah satu tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka besar kecilnya proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hal yang wajar selama adanya pengungkapan yang memadai, sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya.

Selain itu, sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki hutang besar maupun yang memiliki hutang kecil tidak akan mempengaruhi audit delay, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyiapkan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan prosedur pengauditan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Clarisa et al, 2019), (Niditia, D., & Pertiwi, A. D., 2021), (Syofyan & Herawaty, 2019), (Latuamury, J., & Hediyaniti, A. R., 2022), dan (Widyastuti, T., & Zulaikha, 2022) dengan hasil penelitian bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan (X_3) terhadap *audit delay* (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian yang dimiliki sehingga dapat meminimalkan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang nantinya akan memudahkan tugas auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Selain itu, kondisi ini kemungkinan juga disebabkan oleh kemampuan perusahaan besar dalam membayar audit fee lebih besar dibandingkan pada

perusahaan kecil sehingga tim audit yang diturunkan oleh kantor akuntan publik lebih banyak dan berkompeten dibandingkan tim yang diturunkan pada perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khoiruddin & Rahmawati, 2017), (Rajaguk-guk, et al, 2022), (Syofyan & Herawaty, 2019), (Muslih, 2019), dan (Gustini, E., 2020) dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh opini audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal tersebut disebabkan jika suatu perusahaan mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian akan membuat *audit delay* suatu perusahaan semakin cepat. Penyebabnya karena pendapat wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik, sehingga tidak memerlukan konfirmasi ulang yang dapat memperpanjang *audit delay*.
2. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal tersebut disebabkan Kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang pada kenyataannya tidak mempengaruhi *audit delay*, hal ini terjadi karena dalam melaksanakan audit, baik pada perusahaan yang menerima laba besar atau perusahaan yang mengalami kerugian, auditor akan tetap melaksanakan pengauditan dengan cara yang sama sesuai dengan proses audit.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan objek penelitian, misalnya menjadikan seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain seperti komite audit, *auditor switching*, pergantian auditor, *financial distress*, reputasi KAP dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam mengetahui *audit delay*. Karena berdasarkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa semua informasi dalam penelitian ini hanya memberikan prediksi sebagian besar dengan sisanya yang berasal dari variabel lain di luar penelitian.

- c. Penelitian selanjutnya disarankan agar penggunaan sampel tidak hanya terbatas pada sektor properti dan *real estate*, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lain seperti manufaktur, pertambangan, infrastruktur dan lain-lain.
- d. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan dan menambah variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Absarini, A. C. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Penyelesaian Laporan Keuangan. 2017*.
- Arum, M., & Rohaida, I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Publik*, 17(1).
- Cusyana, S. R., & Apriliani, N. L. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(1).
- Ferawati, S. D., Inayah, N. L., & Syafi'i. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiap Tahun 2016-2018). *Ubhara Accounting Journal*, 1(2).
- Fransisca, A., Yenni, Y., & Lilia, W. (2021). (2021). *Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019*. 1(April).
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Badan Universitas Diponegoro. In *E-Jurnal Akuntansi* (Vol. 22).
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Progradedisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ikhyanuddin. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Dan Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Al - Tsarwah*, 4(1), 55–70.
- Khoiruddin, M., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*, 6(1).
- Lubis, A. W., & Abdullah, I. (2021). Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 59–66.
- Marota, R., Iryani, L. D., & Pakuan, U. (n.d.). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Current Ratio (CR) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Bumn Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1.
- Meini, Z., & Nikmah, R. U. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 27–39.
- Muslih, M. D. dan M. (2019). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS* (Studi. 6(2).
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor

- Pertambahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3).
- Ridhawati, R., & Abdillah, M. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 1–15.
- Siagian, P. A., Simorangkir, E. N., & Mazruk, N. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(1).
- Siahaan, P. F., & Andayani. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Kualitas Kap Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman*, 14(1). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sujarweni, V. S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Pustaka baru press.
- Syofyan, A., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasinya. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2015*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5827>
- Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 351. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>
- Widyastuti, T., & Zulaikha. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 11(14), 1–15.
- Zein, F., & Rahma, A. (2022). Peran Ukuran Perusahaan , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Opini Audit Dalam Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, 12.